

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Konsep mengenai pendidikan yang dikembangkan saat ini, merupakan rangkaian upaya manusia Indonesia untuk meningkatkan sumber daya yang akhir-akhir ini sering diperbincangkan sehubungan dengan peningkatan sumber daya manusia pembangunan. Pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di seluruh tanah air, sudah tentu tidak terlepas tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan yang cenderung melibatkan seluruh strata sistem kemasyarakatan dalam suatu proses interaksi dan komunikasi yang berimbang sebagai penjabaran operasional fungsi dan strategi bagi dunia pendidikan. Mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Untuk merealisasikan kerangka dasar pendidikan seperti yang telah dipaparkan di atas, tentunya diperlukan upaya maksimal dari berbagai pihak, dalam melihat tugas dan tanggung jawab pendidikan itu, tanpa harus terikat dengan kondisi formal pendidikan semata.

Kiranya perlu dipahami bahwa indikator keberhasilan suatu proses pendidikan dan pengajaran tentunya tidak hanya terbatas pada sederetan angka-angka prestasi belajar, akan tetapi harus terkait dengan kemampuan seseorang anak didik merefleksikan program belajarnya dalam bentuk aplikasi sikap positif melalui serangkaian aktivitas yang selektif dan efektif. Dalam prestasi yang

demikian itu, maka kita dapat memahami bahwa aspek nilai yang ditransfer dalam dunia pendidikan dan pengajaran harus selalu terkait dengan unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diproyeksikan melalui kurikulum dan silabus pengajaran, untuk selanjutnya dioperasionalisasikan melalui kegiatan pengajaran. Diukur dengan menggunakan instrumen test yang tepat. Kenyataan empiris proses pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa penerapan pola pendidikan dan pengajaran yang tepat, tampaknya masih kurang mendapat perhatian yang memadai dari tenaga pengajar. Sehingga proses pengajaran cenderung tidak relevan dengan pola pendekatan atau metode pengajaran yang digunakan. Hal ini menyebabkan sisi kualitas pengajaran yang diharapkan kurang terpenuhi. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk melihat efektivitas suatu pendekatan dan metode pengajaran proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berhasil guna dan memudahkan bagi siswa dalam memahami suatu disiplin ilmu atau mata pelajaran diterimanya.

Mata pelajaran IPA adalah pelajaran untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan yang Maha Esa. Dalam mata pelajaran IPA tidak semata-mata memberi pengetahuan tentang IPA tidak semata-mata memberi pengetahuan tentang IPA kepada siswa tetapi juga ikut membina kepribadian anak. Kepribadian anak tersebut mencakup aspek-aspek

mengembangkan sikap ilmiah, memupuk jiwa dan semangat ilmiah untuk diterapkan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPA dipandang sebagai suatu proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Untuk itu diperlukan cara tertentu yang sifatnya analisis, cermat, lengkap dan menghubungkan gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain. IPA dapat dipandang sebagai suatu produk dari upaya manusia memahami berbagai gejala alam. IPA dapat pula dipandang sebagai fakta yang menyebabkan sikap dan pandangan yang mitologis menjadi sudut pandang ilmiah.

Peningkatan pemahaman siswa akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas maupun di luar kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Dari hasil observasi awal, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 16 Paguyaman penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Rendahnya pemahaman berakibat pada rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas V SDN 16 Paguyaman dan menunjukkan adanya indikasi terhadap kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa pemahaman siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA.

Metode inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode inkuiri merupakan prosedur pengajaran yang menekankan kegiatan siswa secara mandiri untuk menemukan konsep-konsep keilmuan terutama pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan penguasaan berfikir secara ilmiah. Metode ini akan menggiring siswa lebih aktif melakukan penelitian di dalam maupun di luar kelas dengan bimbingan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, dengan demikian untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA, maka peneliti memilih metode inkuiri sebagai alternatif untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep sifat-sifat cahaya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan di lapangan tentang proses pembelajaran selama ini, peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan yang selama ini menghambat proses pembelajaran IPA mengenai konsep sifat-sifat cahaya, diantaranya:

- 1) Guru sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 16 Paguyaman
- 2) Rendahnya pemahaman siswa pada materi sifat-sifat cahaya.
- 3) Belum digunakannya metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di SD.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa tentang konsep sifat – sifat cahaya karena belum digunakannya metode inkuiri.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka peneliti merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah pemahaman siswa tentang konsep sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 16 Paguyaman dapat ditingkatkan melalui metode inkuiri”?.

1.5. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya pemahaman siswa di kelas V SDN 16 Paguyaman perlu segera ditanggulangi, dan guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama perolehan hasil belajar IPA masih dapat ditingkatkan lebih baik. Untuk itu, sebagai alternatif pemecahan masalah atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri sebagai berikut:

1. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta

tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.

3. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.
4. Merumuskan masalah dan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep sifat-sifat cahaya melalui metode inkuiri di kelas V SDN 16 Paguyaman.

1.7. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat baik sekolah, peneliti maupun siswa.

- 1) Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep sifat-sifat cahaya.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan hasil belajar yang dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah di selenggarakan selama ini terutama dalam pembelajaran IPA.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA di sekolah.